

PERAWAT MENGABDI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)

Vol. 1 No.1 (April 2022) pp. 1-7

<http://journal.akperkabpurworejo.ac.id/index.php/pmkep/index>

p-ISSN : xxxx-xxxx e-ISSN : xxxx-xxxx

---

**Pendidikan Kesehatan Anticipatory Guidance Kekerasan Seksual Anak Pada Masyarakat Di Desa Grantung, Kabupaten Purworejo**

Nova Ari Pangesti<sup>1\*</sup>, Suci Kurniawati<sup>2</sup>, Satrio Bagus Wicaksono<sup>3</sup>, Bella Grasila<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi DIII Keperawatan, Akper Pemkab Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia, 54152

E-mail Correspondence:nopheexcellent@gmail.com\*

---

**Info Artikel:**

Diterima : 23 Maret 2022  
Diperbaiki : 26 Maret 2022  
Disetujui : 30 Maret 2022

**Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Anticipatory Guidance, Anak**

**Keywords:**  
**Sex Education, Anticipatory Guidance, Children**

**Abstrak:** Kasus kekerasan seksual pada anak meningkat selama pandemi Covid-19. *Anticipatory guidance* kekerasan seksual pada anak sangat penting terutama orang tua untuk memahami cara memberikan perlindungan yang terbaik bagi anak agar mereka terhindar dari kekerasan seksual. Hasil studi pendahuluan di Desa Grantung masih banyak ibu yang belum mengetahui tentang cara pencegahan kekerasan seksual pada anak. Berdasarkan latar belakang di atas maka pengabdian bertujuan mengadakan Pendidikan Kesehatan Anticipatory Guidance Kekerasan Seksual Pada Anak. Pendidikan Kesehatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Alat yang digunakan adalah media booklet dan leaflete. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 20 orang tua yang terdiri dari para ibu-ibu balita dan kader posyandu. Hasil Pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan menjadi 100% peserta paham tentang Langkah-langkah pencegahan kekerasan seksual pada anak sehingga dinyatakan berhasil dan efektif dalam memberikan *anticipatory guidance* atau bimbingan petunjuk pendidikan seks untuk orang tua.

**Abstract:** *Cases of sexual violence against children have increased during the Covid-19 pandemic. Anticipatory guidance on sexual violence against children is very important, especially for parents to understand how to provide the best protection for children so that they avoid sexual violence. The results of a preliminary study in Grantung Village are still many mothers who do not know about how to prevent sexual violence against children. Based on the above background, the service aims to provide Health Education Anticipatory Guidance on Sexual Violence in Children. This Health Education uses the lecture method and question and answer discussion. The tools used are booklet and leaflete media. The service activity was attended by 20 parents consisting of mothers of toddlers and posyandu cadres. The results of this community service show an increase to 100% of participants understanding of the steps to prevent sexual*

---

## **Pendahuluan**

Kasus kekerasan pada anak masih menjadi masalah yang kompleks karena angka kejadiannya di Indonesia masih tinggi. Kasus kekerasan pada anak terutama kekerasan seksual, meningkat selama pandemi Covid-19. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat belasan ribu kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan sepanjang tahun 2021. Pada kasus kekerasan terhadap anak, 45,1 persen kasus dari 14.517 kasus kekerasan terhadap anak merupakan kasus kekerasan seksual (KPPPA, 2021).

Kasus kekerasan terhadap anak perempuan didominasi kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang terdekat korban (ayah kandung, ayah angkat/ tiri, dan paman (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2021). Tingginya kasus kekerasan seksual pada anak menunjukkan pentingnya pemahaman orang tua tentang cara memberikan perlindungan yang terbaik bagi anak. Menurut Maria, (2020) *Anticipatory guidance* akan menjadi bentuk bimbingan kepada orang tua untuk mengantisipasi hal-hal yang terjadi terhadap perkembangan anak termasuk penyimpangan dan terjadinya kekerasan seksual (Maria et al., 2020).

Namun, permasalahannya orangtua di Indonesia saat ini masih menganggap pendidikan seks merupakan hal tabu, vulgar dan tidak pantas untuk disampaikan kepada anak, serta orang tua merasa tidak nyaman atau tidak siap untuk mengajarkan pendidikan seksualitas (Amaliyah & Nuqul, 2017). Kesadaran orangtua dalam memberikan edukasi dan perlindungan kepada anak, menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya kasus kekerasan seksual (Gatra, 2015). Dari hasil penelitian KPAI, 70% orangtua belum mampu mengasuh anak mereka menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2016).

Intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kekerasan pada anak bahkan yang dapat dilakukan oleh orang terdekat adalah melalui *sex education*. Menurut WHO, (2020) Pendidikan seks harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang dimulai pada masa kanak-kanak dan berlanjut hingga kehidupan dewasa bahkan menjadi proses pembelajaran sepanjang hayat

(World Health Organization, 2020). *Sex Education* memberikan banyak dampak positif bagi anak, termasuk mengurangi kehamilan di usia dini dan penyakit menular seks (Kirby, 2011).

Hasil penelitian Suci Musvita Ayu, Mohammad Hakimi, (2013) menunjukkan bahwa gambaran kekerasan fisik dalam pacaran yang dialami oleh remaja putri di Kabupaten Purworejo yaitu dipukul oleh pacar/pasangannya sebanyak 30,83%. Gambaran kekerasan seksual dalam bentuk dicium paksa oleh pacar/pasangan sebesar 34,17%. Hasil wawancara dengan ibu muda dilakukan di Desa Grantung, 4 orang ibu mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang pentingnya memberikan seks education untuk anak-anaknya yang masih kecil, 2 ibu lainnya mengatakan anak mereka hanya diajari untuk tidak boleh memegang alat kemaluannya. Oleh karena itu sangat diperlukan Pendidikan Kesehatan terkait panduan pencegahan kekerasan seksual. Melihat latar belakang yang ada maka pengabdian bertujuan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Pendidikan Kesehatan Anticipatory Guidance Kekerasan Seksual Pada Anak Di Desa Grantung, Kabupaten Purworejo. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan akan meningkatkan pengetahuan ibu, anak dan kader posyandu serta masyarakat terkait anticipatory guidance atau panduan seks education untuk meminimalisir kejadian kekerasan seksual pada anak.

## **Metode**

Kegiatan Pendidikan Kesehatan Anticipatory Guidance Kekerasan Seksual pada anak telah dilaksanakan pada bulan Desember di Desa Grantung, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo pada bulan Desember 2021. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dengan Ceramah untuk memberikan pemahaman kepada peserta Pendidikan Kesehatan dan Diskusi/Tanya Jawab atau pada saat diakhir acara. Media yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah booklet dan leaflete untuk memberikan materi pendidikan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh peserta sejumlah 20 orang tua yang terdiri dari para ibu-ibu balita dan kader posyandu.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini kami mendapatkan banyak dukungan yang baik dari Warga desa dan Ibu-Ibu balita dan kader posyandu di Wilayah Desa Grantung, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Kader PKK dan peserta telah bekerja sama dengan baik selama proses kegiatan berlangsung. Kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang Anticipatory Guidance Kekerasan Seksual pada Anak ini terdiri dari beberapa 4 sesi, pada masing-masing sesi dilakukan selama  $\pm$  30 menit.

Sesi pertama pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang definisi anak dan pertumbuhan serta perkembangan anak. Penggunaan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan ini dipilih untuk memberikan materi tentang anak dan perkembangannya. Metode ceramah merupakan metode mengajar yang sangat populer digunakan sejak zaman dahulu. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode ceramah dirasa lebih mudah dilakukan dan tidak membutuhkan banyak perlengkapan (Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, 2014). Hasil dari kegiatan di sesi pertama adalah seluruh peserta antusias mengikuti kegiatan sampai akhir sesi dan lanjut pada sesi 2.

Pada sesi kedua pengabdian memberikan Pendidikan Kesehatan tentang kekerasan seksual dan bentuk-bentuk kekerasan seksual. Hasil dari sesi kedua peserta antusias mendengarkan materi yang disampaikan, peserta juga aktif melakukan diskusi tanya jawab.

Pada sesi ketiga pemberian materi pendidikan kesehatan dengan tema langkah-langkah pencegahan atau anticipatory guidance kekerasan seksual dengan menggunakan booklet. Sesi ketiga ini juga menggunakan metode ceramah dengan berbantuan booklet. Hasil dari sesi ketiga peserta antusias mendengarkan materi yang disampaikan dan seluruh peserta telah mengerti. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2018) mengungkapkan bahwa penyampaian bahan hanya menggunakan kata-kata kurang efektif, penggunaan alat peraga merupakan salah satu prinsip proses pendidikan sehingga mudah diterima karena pengetahuan banyak didapat dari hasil pengindraaan. Penggunaan media audiovisual seperti lembar balik, *booklet*, *aplikasi*, dan *slide powerpoint* informasi yang disampaikan

bisa lebih banyak dan bisa lebih mudah diterima (Mardhiah, A., Abdullah, A., 2013).

Sesi keempat adalah sesi akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu sesi evaluasi. Pada sesi ini menggunakan metode tanya jawab atau diskusi tentang materi-materi pendidikan kesehatan yang telah diberikan. Hasil evaluasi yang didapatkan disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan	Evaluasi Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	Evaluasi Pengetahuan Setelah Pendidikan Kesehatan
Pendidikan Kesehatan tentang anak dan tahap perkembangannya	8 orang (40%) menjawab benar tahap perkembangannya anak	20 orang (100%) menjawab benar tahap perkembangannya anak
Pendidikan Kesehatan tentang kekerasan seksual dan bentuk-bentuk kekerasan seksual	Belum ada peserta yang mengetahui tentang definisi dan bentuk kekerasan seksual pada anak	18 orang (90%) menjawab benar definisi dan bentuk kekerasan seksual pada anak
Pendidikan Kesehatan tentang pencegahan atau anticipatory guidance kekerasan seksual	Belum ada peserta yang mengetahui tentang pencegahan atau anticipatory guidance kekerasan seksual	20 orang (100%) menjawab benar tahap perkembangannya anak

Berdasar tabel 1 tampak bahwa adanya peningkatan hasil yang baik sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Adanya peningkatan menjadi 100% peserta paham dengan benar menjawab benar tentang cara pencegahan atau anticipatory guidance kekerasan seksual. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kesehatan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Pendidikan seks terbukti mampu meningkatkan pengetahuan tentang seks sehingga menurunkan kejadian pelecehan seksual pada anak. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Sulistiyowati, (2018) yang menunjukkan psikoedukasi seks untuk meningkatkan pengetahuan tentang pelecehan seksual pada anak prasekolah sebelum dan sesudah intervensi. Didapatkan nilai z sebesar -3.926 dengan  $p=0.000$  hal ini menunjukkan pengetahuan tentang pelecehan seksual pada anak setelah diberikan intervensi meningkat.

Dokumentasi Pendidikan Kesehatan Anticipatory Guidance Kekerasan Seksual Pada Anak Di Desa Grantung, Kabupaten Purworejo ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pendidikan Kesehatan Anticipatory Guidance Kekerasan Seksual Pada Anak yang dilakukan di wilayah Desa Grantung, Kec Bayan Kabupaten Purworejo berjalan dengan baik. Sebanyak 20 peserta hadir dan aktif mengikuti kegiatan pengabdian hingga selesai. Hasil pengabdian menunjukkan 100% peserta paham tentang pencegahan atau anticipatory guidance kekerasan seksual pada anak. Maka Pendidikan Kesehatan Anticipatory Guidance Kekerasan Seksual Pada Anak Di Desa Grantung, Kabupaten Purworejo disimpulkan berhasil dan efektif dalam memberikan *anticipatory guidance* atau bimbingan petunjuk pendidikan seks untuk orang tua dan meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Akper Pemkab Purworejo yang telah bersedia mendanai seluruh kebutuhan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung.

## Referensi

Amaliyah, S., & Nuqul, F. L. (2017). Eksplorasi Persepsi Ibu tentang Pendidikan Seks untuk Anak. *Psychathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 157-166.

<https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1758>

- Kirby, D. (2011). The impact of sex education on the sexual behaviour of young people. *United Nations. Department of Economic and Social Affairs*, 1–19.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2016). *Pelecehan Seksual pada Anak Meningkat 100%*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-pelecehan-seksual-pada-anak-meningkat-100>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2021). *Kasus Kekerasan Seksual terhadap Anak Mendominasi saat Pandemi Covid-19*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/27/kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak-mendominasi-saat-pandemi-covid-19>
- Mardhiah, A., Abdullah, A., & H. (2013). Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi - Pilot Study. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Maria, L., H, F. I., & Zeizar, P. (2020). Anticipatory Guidance Orangtua Untuk Kekerasan Seksual Pada Anak ( Anticipatory Guidance of Parents for Sexual Violence in Children ). *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 5(1), 1–6. <http://www.stikesmaharani.ac.id/ojs-2.4.3/index.php/JNC/article/download/164/159>
- Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, S. N. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2).
- Suci Musvita Ayu, Mohammad Hakimi, E. N. H. (2013). Kekerasan Dalam Pacaran Dan Kecemasan Remaja Putri Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(1), 61–74.
- World Health Organization. (2020). Global status report on preventing violence against children 2020. In 2020. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240004191>